

ILMU PENDIDIKAN ISLAM MENJAWAB TANTANGAN PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI

by Zaini Fasya

Submission date: 14-May-2022 09:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1836160895

File name: IPI.pdf (1.42M)

Word count: 4169

Character count: 29915

ILMU PENDIDIKAN ISLAM
MENJAWAB TANTANGAN PEMBELAJARAN
DI ERA DISRUPSI

Memasuki era disrupsi ini, pendidikan Islam dituntut untuk lebih peka terhadap gejala-gejala perubahan sosial masyarakat. Pendidikan Islam harus mau mendisrupsi diri jika ingin memperkuat eksistensinya. Bersikukuh dengan cara dan system lama dan menutup diri dari perkembangan dunia, akan semakin membuat pendidikan Islam kian terpuruk dan usang (obsolet).

Maka dari itu, terdapat tiga hal yang harus diupayakan oleh pendidikan Islam, yaitu mengubah mindset lama yang terkukung aturan birokratis, menjadi mindset disruptif (disruptive mindset) yang mengedepankan cara- yang korporatif. Pendidikan Islam juga harus melakukan self-driving agar mampu melakukan inovasi-inovasi sesuai dengan tuntutan era Digital. Selain itu, Pendidikan Islam juga harus melakukan reshape or create terhadap segenap aspek di dalamnya agar selalu kontekstual terhadap tuntutan dan perubahan.



ILMU PENDIDIKAN ISLAM

PENGANTAR

Prof. Dr. H. Akhyak. M. Ag

ILMU PENDIDIKAN
ISLAM
MENJAWAB TANTANGAN
PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI



Dr. H. Zaini Fasya, M. Pd. I



Redaksi: P3M 1A1 Tnbakti Kediri Jl. KH Waahid Hasyim N062, Bandar Lor, Kec. Mojoarjo, Kota Kediri, Jawa Timur 64114. Telp: 62354-772879 Fax +62354-772879. Email: p3m@iae-tnbakti.ac.id
Anggota IKAPI No. 023UT126/ANGG/11/2021

ILMU PENDIDIKAN ISLAM

**MENJAWAB TANTANGAN
PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI**

Dr. H. Zaini Fasya, M. Pd. I



ILMU PENDIDIKAN ISLAM
Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Era Disrupsi

Penulis

Dr. H. Zaini Fasya, M. Pd. I

ISBN

Editor

Mubaidi Sulaeman

Desain Sampul

Moh. Ikhwanur Rozikin

Layout

Ellyda Retpitasaki

Diterbitkan

IAI Tribakti Press

Cetakan Pertama, 21 Desember 2021

.....Halaman, 14,8 x 21 cm

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Copyright © 2021 by IAI Tribakti Press

All Right Reserved

Redaksi: P3M IAI Tribakti Kediri Jl. KH Wachid Hasyim No.62,
Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114, Telpon
+62354-772879, Fax +62354-772879, Email: p3m@iai-tribakti.ac.id
Anggota IKAPI No. 023/IJT.2126/ANGG/II/2021

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi, menjiplak, karya tulis ini dalam
bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prof. Dr. H. Akhyak, M. Ag

1

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha

pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikator kurang berhasilnya ini ditunjukkan antara lain dengan sangat minimnya fasilitas dan penghargaan terhadap guru atau sekolah yang secara inovatif mengembangkan pembelajarannya.

Umaldi berpendapat ³ Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. *Pertama* strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Ternyata strategi input-output yang diperkenalkan oleh teori *education production function* (Hanushek, 1979,1981) tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan (sekolah), melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah). Atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, seringkali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat (Umaidi, artikel; 1999).

Memang sebagai suatu sistem yang dinamis, pendidikan terus menerus mendapat sorotan dari masyarakat, pemerintah dan para *stake holders* disertai dengan munculnya masalah-masalah pendidikan yang semakin kompleks. Silang pendapat mengenai sistem pendidikan merupakan hal yang biasa, oleh karena proses pendidikan itu sendiri akan terus menerus berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, maupun perubahan-perubahan konsep pendidikan karena peningkatan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melihat besarnya kemungkinan permasalahan akibat perubahan-perubahan besar, maka proses globalisasi tidak dapat diabaikan lagi oleh setiap masyarakat dan bangsa di dunia, dan untuk mengantisipasi hal tersebut misi pendidikan nasional yang akan datang diharapkan mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu. Hal ini ditujukan agar peserta didik memiliki akhlak yang

mulia, bersikap kreatif dan inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas dan sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bertitik tolak dari amanat konstitusi negara yang ditunjang oleh Ketetapan MPR RI sebagaimana disebut diatas, maka cukup jelas bagi kita sebagai warga negara dituntut untuk secara bersama-sama bersikap proaktif dalam rangka menyelenggarakan dan memajukan sistim pendidikan nasional.

Sejalan dengan pandangan diatas dan merespon perkembangan global, Indra Djati Sidi, Ph.D (2001:69) mengemukakan arah kebijaksanaan dapat dirumuskan dengan beberapa langkah. *Pertama*, mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia. *Kedua*, meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta jaminan kesejahteraan tenaga pendidikan. *Ketiga*, melakukan pembaharuan dan pematapan sistem pendidikan. *Keempat*, memberdayakan lembaga pendidikan dan meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat. *Kelima*, meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dan *keenam*, mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh.

H.A.R. Tilaar (1999:2) juga memberikan pandangan, bahwa peranan pendidikan di dalam pembangunan nasional abad 21 dengan kondisi

masyarakat serba terbuka, akan menimbulkan masalah penting yang ditonjolkan, antara lain : 1) pentingnya reformasi pendidikan, 2) pentingnya manajemen pendidikan agar dapat dibangun sistem pendidikan yang kuat dan dinamis menuju kualitas out put yang tinggi mutunya, 3) kemajuan teknologi informasi yang mempengaruhi proses pendidikan di dalam masyarakat ilmu (*knowledge society*), 4) otonomi daerah yang menuntut penyelenggaraan pendidikan nasional yang memenuhi kebutuhan pembangunan daerah sebagai dasar pembangunan nasional dan regional.

4

Dari beberapa pandangan di atas, memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas - batas tertentu tetapi tidak menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan (*school resources are necessary but not sufficient condition to improve student achievement*).

Di samping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

5

hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr, Zaini Fasya ini, merupakan sebuah gagasan yang cukup brilian dalam menawarkan ide tentang menjawab tantangan di era disrupsi. Ia dalam buku ini mencoba menjelaskan urgensi Pendidikan agama Islam di era disrupsi berawal dari akar Pendidikan Islam itu hadir dan berkembang.

Buku ini mencoba untuk memberikan gambaran yang jelas arah Pendidikan agama Islam yang ingin dituju. Dan menetapkan batas-batas yang nyata untuk membangun Pendidikan agama Islam yang cukup kuat dalam menghadapi degradasi moral dan etik di era disrupsi. Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam di sepanjang zaman, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama Islam yang mereka miliki tanpa tertinggal pengetahuannya terhadap ilmu-ilmu di luar pengetahuan agama.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Tujuan tersebut sebangun dengan apa yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban

Ilmu Pendidikan Islam: Menjawab Tantangan Pembelajaran di Era Disrupsi

oleh Rasulullah Muhammad SAW. yang terungkap dalam sabda beliau yaitu “sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia”. (al-hadis). Selamat membaca dan mengambil manfaat dari buku yang luar biasa ini.

DAFTAR ISI

Pengantar	iii
Daftar Isi	x
Bab I Memaknai Pendidikan	1
Pengertian Pendidikan.....	1
Pendidikan Dalam Pandangan Islam.....	5
Fungsi Pendidikan.....	8
Asas-asas Pendidikan.....	10
Bab II Faktor-Faktor Pendidikan	20
Faktor Tujuan Pendidikan.....	20
Faktor Pendidik.....	23
Faktor Anak Didik.....	25
Faktor Materi.....	26
Faktor Metode.....	27
Faktor Evaluasi Pendidikan.....	31
Faktor Alat Pendidikan.....	33
Faktor Lingkungan.....	36
Faktor Sarana dan Prasarana.....	38
Faktor Media Pendidikan.....	39
Bab III Teori-Teori Pendidikan	42
Aliran Pendidikan Klasik.....	43
Aliran Pendidikan Modern.....	46
Bab IV Manusia Sebagai <i>Animal Educandum</i>	53
Manusia Dalam Pandangan Al-Qur'an.....	55
Perbedaan manusia dengan Makhluk Ciptaan yang lain..	58
Perbedaan manusia dengan malaikat.....	59
Bab V Pendidikan dan Peradaban Manusia	62
Manusia Dalam Pandangan Islam.....	64
Perlunya Pendidikan Manusia Seutuhnya.....	66
Pandangan Mengenai Peradaban Manusia.....	67
Hubungan Antara Pendidikan dan Peradaban Manusia...	69
Bab VI Pendidikan Budi Pekerti	73
Pengertian Budi Pekerti.....	74
Strategi Penanaman Budi Pekerti.....	76
Bab VII Inovasi Pendidikan	85
Pengertian Inovasi Pendidikan.....	85
Tujuan Inovasi Pendidikan.....	86

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inovasi Pendidikan ...	86
Cara Pencapaian Tujuan Inovasi Pendidikan	90
Dinamika Model Inovasi Pendidikan di Indonesia	91
Bab VIII Eksistensi Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat	104
Eksistensi Pendidikan Keluarga	104
Eksistensi Pendidikan Sekolah	106
Eksistensi Pendidikan Masyarakat	108
Bab IX Pendidikan Seumur Hidup	113
Hakikat Pendidikan Seumur Hidup	120
Manfaat Pendidikan Seumur Hidup.....	123
Prinsip-Prinsip Pendidikan Seumur Hidup.....	124
Dasar-dasar Pendidikan Seumur Hidup	127
Tujuan & Kegunaan Pendidikan Seumur Hidup.....	128
Implikasi Pendidikan Seumur Hidup.....	130
Bab X Sistem Pendidikan Nasional	134
Pola-pola Pelaksanaan Pendidikan Nasional	137
Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan.....	137
Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan	138
Hak dan Kewajiban Warga Negara Terhadap Pendidikan	141
Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.....	142
Bab XI Demokratisasi Pendidikan	144
Pandangan Demokrasi Secara Umum	147
Pengertian, Prinsip Dasar & Nilai Demokrasi Pendidikan	150
Strategi Demokratisasi Pendidikan.....	153
Bab XII Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi	160
Tujuan Utama Pendidikan Islam di Era Disrupsi	162
Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi.....	170
Daftar Pustaka	180
Biografi	185

BAB I MEMAKNAI PENDIDIKAN

Pengertian Pendidikan

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat dan lingkungan sosialnya. Sesederhana apapun peradaban masyarakat yang berkembang pasti didalamnya terdapat proses pendidikan, karena pendidikan itu secara otomatis berlangsung sepanjang peradaban manusia.

Untuk memudahkan memahami makna pendidikan, terlebih dahulu dapat dipahami dari arti pendidikan. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paedagogiek*. *Pais* yang artinya anak dan *gogos* artinya membimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu, sehingga secara etimologi *paedagogiek* adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.

Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi *education* sedangkan bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar seluruh potensi yang tersimpan dalam jiwa anak untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

BAB II

FAKTOR-FAKTOR PENDIDIKAN

Faktor-faktor pendidikan yaitu: semua unsur yang diperlukan di dalam proses pendidikan baik faktor utama (*primary*) maupun factor penunjang (*secondary*) pendidikan yaitu yang terdiri dari factor utama pendidikan: Tujuan, pendidik, anak didik, materi, metode, dan evaluasi pendidikan. Sedangkan factor skunder (penunjang) dalam pendidikan adalah alat pendidikan, lingkungan pendidikan, media pendidikan dan sarana prasarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya perlu dibahas berbagai faktor pendidikan sebagai berikut:

Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional secara hierarki (secara berurutan/top down sesuai jenjang) adalah tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

1. Tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh suatu bangsa dan Negara, setiap Negara memiliki tujuan pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sejarah, watak dan budaya bangsa serta cita-cita luhur yang diinginkan. Adapun tujuan pendidikan nasional Indonesia terdapat dalam

BAB III

TEORI-TEORI PENDIDIKAN

Dalam proses kependidikan manusia harus dipandang sebagai objek sasaran dan sekaligus sebagai subjek (pelaku) kependidikan. Sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya, manusia telah dianugerahi Tuhan Yang Maha Pencipta dengan berbagai macam pembawaan yang mengandung pada posisi (kecenderungan berkembang) ke arah titik optimal.

Dalam sejarah pendidikan dikenal adanya beberapa pandangan dasar dari para ahli pikir tentang kependidikan yang menunjukkan bahwa pada prinsipnya manusia mempunyai kemampuan tumbuh dan berkembang atas dorongan dari dalam dirinya sendiri. Namun pandangan yang populer adalah konvergensi kemampuan dari dalam diri manusia dipandang sebagai faktor internal yang berkembang atau bertumbuh secara dialektikal (saling mempengaruhi) dari luar (eksternal), terutama pengaruh yang sengaja seperti pendidikan. Masing-masing ahli fikir memilih kemampuan psikologis dan fisiologis manusia didik dari sudut pandang yang berbeda sehingga timbullah aliran-aliran paham.

Begitu pula proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik juga diarahkan pada anak didik sebagai sasaran (obyek didik) sekaligus diharapkan menjadi subyek (pelaku) dalam proses belajar mengajar membutuhkan metode, strategi dan segudang teori

BAB IV

MANUSIA SEBAGAI *ANIMAL EDUCANDUM*

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mempunyai harkat, martabat paling tinggi yang dengan akal dan pikiran. Sedangkan hewan tidak mempunyai akal pikiran. Oleh karena itu manusia disebut sebagai “Animal Education” yaitu manusia adalah binatang yang dapat dididik. Pendidikan yang diberikan kepada manusia merupakan bimbingan terhadap perkembangan pribadi yang bersifat menyeluruh dengan segala aspeknya (cipta, rasa, karsa, jasmani dan rohani) yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan dapat membangunkan pengertian.

Sedangkan pada binatang tidak dapat dididik, yang ada hanya latihan yang dipaksakan oleh pihak lain sehingga binatang dapat melakukan tindakan tertentu tanpa disertai dengan kesadaran dan pengertian. Selanjutnya mungkin pertanyaan yang timbul adalah “Mengapa Manusia perlu dididik?”.

Kita tahu perkembangan fisik manusia ditentukan oleh dua faktor yaitu maturation (kematangan) dan learning (belajar). Meskipun syarat kematangan sudah dipenuhi namun bila tidak diberi pendidikan maka bimbingan atau pendidikan mutlak harus diberikan demi perkembangan dan kelangsungan hidup manusia.

Selanjutnya dipandang dari segi agama mengapa manusia perlu dididik. Jawabnya adalah karena manusia

BAB V

PENDIDIKAN DAN PERADABAN MANUSIA

Membicarakan persoalan manusia pada hakekatnya tidak akan bisa dilepaskan dengan peradaban, begitu pula sebaliknya mendiskusikan mengenai peradaban tidak akan bisa lepas dari permasalahan kebudayaan manusia. Karena ketiganya diibaratkan sebagai hubungan yang saling berkaitan satu sama lainnya atau dapat disebut sebagai “simbiosis mutualistik” dalam konteks ilmu pengetahuan alam. Peradaban lahir dari kebudayaan dan muncul demi kebudayaan pula.

Mengutip dari J. Schal, J.W.M Bakker menerangkan bahwa “Culture and Civilization as cause to effect. Culture is the animating and creating spirit, civilization is the instrument, the body, even the garment of culture...” Jika kebudayaan adalah aspirasi, maka peradabanlah bentuk konkretnya yang berwujud demi realisasi aspirasi itu. Interrelasi antara kebudayaan dan peradaban mengungkap dan sekaligus membangun dualitas dan kepaduan antara dua dunia : rohani-jasmani; spirit-body; yang tersembunyi-yang terang/jelas. (Slamet Sutrisno;1994, 41)

Di manapun pendidikan dilaksanakan manusia menjadi subyek dan obyek pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan sebuah tatanan bermasyarakat berbangsa dan bernegara secara baik dan rukun hidup berdampingan dengan masyarakat atau

BAB VI

PENDIDIKAN BUDI PEKERTI

Negara Indonesia adalah negara yang terkenal dengan budaya yang ramah, tepo saliro, tenggang rasa. Akan tetapi pada kenyataannya itu sangat berbeda. Banyak dikalangan pemuda-pemudi itu meniru kebudayaan Barat seperti: mabuk-mabukkan, memakai narkoba, tawuran antar pelajar, tidak menghargai orang yang lebih tua dan lain sebagainya.

Mereka sebagai orang Indonesia belum memahami betul budaya Indonesia. Mereka meniru budaya asing itu tanpa menyeleksi terlebih dahulu, akibatnya secara langsung atau tidak langsung dapat merugikan diri sendiri terutama kepada bangsanya.

Dengan melihat kenyataan sekarang ini perlu adanya pembaharuan atau perbaikan moral kembali, khususnya kepada anak-anak kecil. Jadi pendidikan budi pekerti itu sangatlah penting, karena dengan budi pekerti itu, menjadikan manusia sebagai manusia. Sebab kalau tidak ada pendidikan budi pekerti, seandainya apapun manusia belum bisa dikatakan manusia.

Jadi pada tulisan berikut ini diharapkan dapat membantu mengajarkan budi pekerti. Dan juga diharapkan pada tulisan ini bermanfaat di kemudian hari.

BAB VII

INOVASI PENDIDIKAN

Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi diartikan sebagai terobosan usaha yang lebih bagus atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, alat). Sedangkan inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan.

Dalam mengaktualisasikan suatu perubahan dalam hal perubahan pendidikan tentunya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru menuntut prinsip-prinsip dasar sebagai berikut : 1) Partisipasi masyarakat di dalam mengelola pendidikannya (Community based education, 2) Demokratisasi proses pendidikan, 3) Sumber daya pendidikan yang profesional, 4) Sumber daya penunjang yang memadai. (H.A.R. Tilaar, 2000;22) Jika hal tersebut telah dipenuhi dalam lingkungan pendidikan maka inovasi pendidikan akan lebih bermakna pada diri anak.

BAB VIII

EKSISTENSI PENDIDIKAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Pendidikan adalah daya upaya untuk mengajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki.

Berlangsung secara kontinyu, sejak anak masih menjadi pengawasan penuh orang tuanya sampai kepada saat sebagian tanggung jawabnya diserahkan kepada sekolah dan organisasi atau lembaga yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan sebagai wahana kelangsungan hidup bangsa dan negara, pada hakekatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Di negara kita Indonesia ada tiga pusat penyelenggaraan pendidikan yang terkenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan yang meliputi :

- a. Pendidikan di lingkungan keluarga
- b. Pendidikan di lingkungan sekolah
- c. Pendidikan di lingkungan masyarakat

Eksistensi Pendidikan Keluarga

Keluarga atau disebut juga dengan lembaga pendidikan informal merupakan lembaga pendidikan

BAB IX

PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP

Banyak para kalangan pendidikan dan pemerhati nasib kehidupan akan pentingnya memahami pendidikan seumur hidup atau Long life education atau dengan kata lain pendidikan sepanjang hayat.

Seruan tentang pendidikan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia itu sendiri. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia itu sendiri.

Pada hakekatnya pendidikan tidak mengenal akhir, karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat dan berkembang. Kemajuan pendidikan dalam masyarakat kapitalis saat ini adalah sejauh menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang akan dapat membuat mesin-mesin industri berjalan. Ideologi kapitalis dalam dunia pendidikan dapat dengan mudah dilihat dari pelajaran yang dipecah-pecah menjadi kepingan-kepingan ilmu yang semuanya berujung dan berpangkal pada hubungan jual-beli. Hal ini secara nyata dapat dilihat dalam pelajaran ekonomi mulai tingkat TK, SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi (S1, S2, S3, dst): prinsip ekonomi yang selalu harus dihafal dalam pelajaran ekonomi adalah

BAB X

SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Pengertian Sistem Pendidikan Nasional Indonesia

Yang dimaksud Sistem Pendidikan Nasional di sini adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua dan aktivitas pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini, Sistem Pendidikan Nasional tersebut merupakan suatu supra sistem, yaitu suatu system yang besar dan kompleks, yang didalamnya tercangkup beberapa bagian yang juga merupakan sistem-sistem.

Satuan-satuan dan kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada juga merupakan sistem-sistem pendidikan, system pendidikan tersebut tergabung secara terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional, yang secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yaitu memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan yang ada. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya. Meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan-tujuan sendiri namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

BAB XII

PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS DIGITALISASI

2

Era digital merupakan kondisi dimana setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dalam jaringan (daring). Berbagai informasi di era ini tersedia secara bebas di dunia maya yang memudahkan siapa saja untuk mengaksesnya tanpa batas ruang dan waktu. Dunia menjadi tidak ada sekat sama sekali setelah ditemukannya sistem digital. Setiap orang terutama yang lahir sebagai *digital native* memiliki kecenderungan untuk mencari informasi melalui internet. (Alfinnas, 2018).

Mereka lebih suka memanfaatkan fitur-fitur *smart phone* atau perangkat teknologi lain untuk berselancar di dunia maya baik untuk mencari hiburan atau untuk memenuhi kebutuhan primer. Musik dan film dapat dinikmati secara langsung atau diunduh terlebih dahulu secara gratis atau membayar dengan tarif yang relative murah. Untuk kebutuhan keilmuan dan akses informasi, seseorang bisa mendapatkan artikel dengan bebas tanpa persyaratan sama sekali dalam dunia digital.

Fenomena ini di satu sisi adalah hal yang mengembirakan yang menandakan perubahan dunia ke arah yang lebih maju. Dunia digital menawarkan percepatan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup dan dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dengan system berbasis digital, setiap orang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273-288.
- Alfinnas, S. (2018). Arah baru pendidikan Islam di era digital. *Fikrotuna*, 7(1), 803-817.
- Bobbi DePorter, (2001). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Terjemahan Alwiyah Abdurrahman, Edisi Khusus, Penerbit Kaifa, Bandung.
- Wijaya, Cece, (1994) *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Toha , Chabib (2000). *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang.
- Coffield, F. (2012). Why the McKinsey reports will not improve school systems. *Journal of Education Policy*, 27(1), 131-149.
<https://doi.org/10.1080/02680939.2011.623243>
- Darmaningtyas, (1999). *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis, (Evaluasi Pendidikan Dimasa Krisis)*, Lembaga Pengembangan Inisiatif Untuk Transformatif (LPIST) dan Pustaka Pelajar.
- Demokratisasi Pendidikan (artikel) diakses tanggal 14 Desember 2009, dari <http://www.azizmuslim.com>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Derek Wood, dkk., (2007). *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, Penerbit Kata Hati, Jogjakarta.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.
- Tilaar, HAR. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Harun Nasution, (1998) *Islam Rasional*, (gagasan dan pemikiran), Bandung: Mizan.
- Ismail. (2000) *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, (2001) *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin Rahmat. *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1991.
- Chaplin, JP. (1997). *Kamus Psikologi*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 1-19.
- Kartono, Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Reksohadiprojo, Ki Mohammad Said. (1970). *Masalah Pendidikan Nasional*, Jakarta: Haji Mas Agung Jl Kwitang.
- Koentjaraningrat. (1999). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Pidarta, Made. (1988) *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.

- Mahzubah Magazine (terjemahan Yedi Kurniawan), Pendidikan Sejak Dini Hingga Masa Depan, (tinjauan Islam dan permasalahannya), Firdaus, Jakarta, 1993.
- Media Inovasi, Menengok Kembali Kebijakan Pendidikan, No. 3 TH VI Februari 1994/1414.
- Media Inovasi, Menengok Kembali Kebijakan Pendidikan, No. 3 TH VI Februari 1994/1414.
- Muhaimin dkk, (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, Surabaya.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28.
- Uhbiyanti, Nur. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, Nursyamsiyah. (2000). *Ilmu pendidikan*, Tulungagung: Penerbit Pusat Penerbitan dan Publikasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239.
- Priyatno, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Turbulensi Era 4.0. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-9.
- Rahman, A., & Nuryana, Z. (2019). *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Mudyahardjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan (Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosidin, R. (2016). Problematika Pendidikan Islam Perspektif Maqâsid Sharî'ah. *Maraji: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(1), 185-210.

- Rozi, B. (2019). Problematika Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33-47.
- Sardiman, AM. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru)*, Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Sardiman, AM., (1994). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan, A. (2019). Conceptual of Blended Learning as Islamic Education Study Program Learning Reform Action in Digital Era 4.0. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 119-129.
- Sulaiman Bin Abdurrahman 'Aqil, (1996). *Tarbiyah Islamiyah*, Riyadh: Mamlukatul 'Arobiyah As Syu'udiyah.
- Barnadib, Sutari Imam. (1989). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Suyadi.(2008). *Quantum Istiqomah, Sinergi Dzikir, Pikir dan Ikhtiyar*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Harahap, Syahrin (1999). *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuri, S., & Wibisono, V. F. (2019). Strategies of Islamic Education Institutions in Fundraising Waqf to Create Economic Independence in the Era of the 4.0 Industrial Revolution. *At-Ta'dib*, 14(1), 35-52.
- Rusyan, Tabrani. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya.
- Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in

- the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86-104.
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 31-43.
- Djojonegoro, Wardiman. (1994). "Link and Match Sebagai Kebijakan Dasar Pengembangan Pendidikan Kejuruan di Indonesia" *Inovasi* No. 3 Tahun VI Februari 9.
- WJS. Poedarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Zaini, Z., & Nisak, S. K. (2021). Islam dan Piranti Manusia Modern di Era Digitalisasi: Kajian Konstruksi Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 383-398.
- Zakiah Daradjat Prof, DR. Hj. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah, Bandsung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Zubaidi, *Dalam Paradigma pendidikan Islam*, Ismail SM, dkk, Yogyakarta, pustaka pelajar Offset, 2001.

ILMU PENDIDIKAN ISLAM MENJAWAB TANTANGAN PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	wismaputih.wordpress.com Internet Source	5%
2	media.neliti.com Internet Source	5%
3	www.dhanay.co.cc Internet Source	3%
4	Ade Cahyana. "Upaya Peningkatan Mutu Sekolah melalui Satuan Otonomi Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010 Publication	3%
5	jurnalskripsitesis.wordpress.com Internet Source	3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%